



## Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kunjungan Wisatawan Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang

Fadiyah Izzah Ajrina<sup>1\*</sup>, Divina Aufa Widiana<sup>2</sup>, Nada Yuliana Rahma<sup>3</sup>, Yoan Dian Perdana<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email: [fadiyah@ubb.ac.id](mailto:fadiyah@ubb.ac.id)

Alamat: Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

\*Korespondensi penulis

**Abstract.** *The tourism sector is one of the strategic sectors in Indonesia's development, as mandated by Law Number 10 of 2009. Pangkalpinang City, the capital of Bangka Belitung Islands Province, holds significant potential for developing marine tourism, such as Pasir Padi Beach. This area is designated as a Provincial Tourism Strategic Area (KSPP) based on Regional Regulation Number 7 of 2016. Despite its attractions and strategic location, the development of this area must prioritize environmental sustainability and optimize factors influencing tourist satisfaction, such as facilities, pricing, and tourist attractions. This study aims to analyze the relationship between tourist satisfaction and revisit intention to Pasir Padi Beach. Using a quantitative approach, data were collected through surveys using questionnaires and then analyzed with SPSS software. The measured variables include tourism facilities consisting of accommodation, restaurants, and information centers; pricing, which includes affordability, appropriateness, and price competitiveness; as well as tourist attractions, which consist of natural beauty, activities, and cleanliness. The findings reveal that natural beauty, ticket price affordability, cleanliness at the tourist site, the quality of homestays, and the quality of restaurants and street vendors significantly influence tourist satisfaction. By identifying the factors that influence tourist visits, the government can develop appropriate strategies and formulate policies to increase tourist arrivals, based on the key factors that significantly affect tourist satisfaction through their intention to revisit.*

**Keywords:** Beach; Revisit; Satisfaction; Sustainability; Tourism

**Abstrak.** Sektor pariwisata dipandang sebagai komponen strategis dalam mendukung agenda pembangunan nasional, sebagaimana tertuang dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Kota Pangkalpinang, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memiliki prospek yang menjanjikan dalam pengembangan sektor wisata bahari, khususnya di kawasan Pantai Pasir Padi. Penetapan kawasan ini sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016. Meskipun memiliki daya tarik dan lokasi strategis, pengembangan kawasan ini harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan memaksimalkan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan, seperti fasilitas, harga, dan daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kepuasan wisatawan dengan minat kunjungan ulang ke Pantai Pasir Padi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui survei kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Variabel yang diukur mencakup fasilitas wisata yang terdiri dari akomodasi, restoran, pusat informasi, aspek harga yang mencakup keterjangkauan, kesesuaian, dan daya saing harga, serta daya tarik wisata yang terdiri dari keindahan alam, aktivitas, kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keindahan alam, keterjangkauan harga tiket, kebersihan di lokasi wisata, kualitas homestay dan kualitas restoran dan PKL menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan, pemerintah dapat merumuskan strategi yang tepat serta menetapkan kebijakan yang mendukung peningkatan jumlah kunjungan, dengan berfokus pada elemen-elemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan minat untuk berkunjung kembali.

**Kata kunci:** Kepuasan; Keberlanjutan; Kunjungan Ulang; Pariwisata; Pantai

## **1. LATAR BELAKANG**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang saat ini menjadi prioritas pengembangan oleh pemerintah, mengingat peranannya yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa pariwisata mencakup berbagai aktivitas perjalanan yang didukung oleh penyediaan fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024), sektor pariwisata Indonesia menunjukkan tren positif, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan April 2024 mencapai 1,07 juta kunjungan, meningkat sebesar 2,41% dibandingkan bulan sebelumnya. Capaian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai salah satu motor penggerak pembangunan nasional. Secara kumulatif, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama periode Januari hingga April 2024 mengalami peningkatan sebesar 24,85%. Capaian ini mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor pariwisata dan mengindikasikan perannya yang semakin vital sebagai salah satu penggerak utama dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memiliki potensi pengembangan pariwisata yang khas, terutama pada sektor wisata bahari dan budaya lokal. Salah satu destinasi unggulan yang mencerminkan potensi tersebut adalah Pantai Pasir Padi, yang berlokasi sekitar 7 kilometer dari pusat kota, sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, wilayah pesisir dipandang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik. Namun demikian, pengelolaan dan pengembangan kawasan tersebut harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan berupaya meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas pariwisata.

Pantai Pasir Padi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Tahun 2016–2025, kawasan ini termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) yang meliputi Pangkalpinang, Mendo Barat, Bangka Tengah, dan sekitarnya. Dalam dokumen tersebut, Pantai Pasir Padi diposisikan sebagai objek wisata dengan daya tarik utama yang diarahkan untuk pengembangan lebih lanjut. Penetapan ini menegaskan bahwa kawasan Pantai Pasir Padi memiliki nilai strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan Kawasan Pantai Pasir Padi juga dilihat dari gencarnya pemerintah Kota Pangkalpinang dalam melakukan promosi pengenalan pariwisata melalui media digital dan pengadaan kegiatan kebudayaan seperti festival kebudayaan dan musik.

Keberlanjutan suatu wisata dilihat dari kunjungan wisatawan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman wisata yang diperolehnya. Kepuasan pengunjung merupakan rasa yang dirasakan oleh seseorang, baik senang maupun kecewa, dimana perasaan tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap suatu produk, layanan atau pengalaman yang didapatkan (Alnawati, Nurhidayah, & Novianto, 2023). Dalam konteks kepuasan wisatawan, pengalaman yang diperoleh selama kunjungan berperan penting dalam memotivasi niat untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi tersebut. Minat berkunjung kembali adalah suatu bentuk loyalitas yang diberikan oleh wisatawan karena wisatawan menganggap bahwa destinasi wisata yang dikunjunginya memiliki manfaat atau dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan (Hidayah & Nurdin, 2019). Kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain seperti fasilitas wisata, aspek harga, serta daya tarik destinasi wisata. (Viola & Ginting, 2022).

Pada penelitian ini, digunakan 3 indikator yang menjadi faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan ke wisata Pantai Pasir Padi, yaitu fasilitas wisata, harga, dan daya tarik wisata, dengan menggunakan 9 variabel bebas, yaitu akomodasi, restoran/bar/café, tourism information centre (fasilitas lainnya), keterjangkauan harga tiket, kesesuaian harga tiket dengan fasilitas yang ada di objek wisata, dan daya saing harga tiket Pantai Pasir Padi dengan harga tiket di objek wisata lain, serta keindahan alam di destinasi wisata, kegiatan yang dapat dilakukan, dan kebersihan di destinasi wisata. Adapun hal yang ingin diketahui peneliti adalah kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pasir Padi, sehingga dilihat berdasarkan variabel terikat yaitu minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan terhadap loyalitas wisatawan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung membahas pengaruh harga, daya tarik, atau fasilitas secara umum tanpa lokasi spesifik, penelitian ini secara khusus mengevaluasi Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang dengan indikator yang lebih rinci. Selain mengevaluasi kepuasan wisatawan, penelitian ini juga mengaitkan kepuasan dengan minat kunjungan ulang, sehingga memberikan perspektif baru yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Ruang lingkup data yang digunakan dalam penelitian ini lebih komprehensif dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap

kunjungan wisatawan. Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan, maka dapat dirumuskan rekomendasi bagi pemerintah terkait untuk dapat mendukung pengembangan Pantai Pasir Padi sesuai dengan arahan kebijakan yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Fasilitas wisata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kepuasan konsumen dalam suatu destinasi wisata. Fasilitas tersebut merupakan komponen esensial yang mendukung daya tarik destinasi; tanpa keberadaan fasilitas yang memadai, sebuah objek wisata cenderung kurang menarik bagi pengunjung. Fungsi fasilitas wisata adalah menyediakan kebutuhan pelanggan secara menyeluruh, baik dalam aspek fisik maupun layanan, sehingga apabila pengunjung merasa bahwa fasilitas yang disediakan oleh pengelola telah memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka, maka tingkat kepuasan pengunjung akan meningkat secara signifikan (Halim, 2023). Adapun harga dapat didefinisikan sebagai nilai yang harus dibayarkan, beserta kemungkinan tambahan berupa barang atau jasa lainnya, untuk memperoleh kombinasi tertentu dari produk dan layanan (Suhardi, Zulkarnaini, Burda, Darmawan, & Klarisah, 2022). Harga yang terjangkau dapat meningkatkan tingkat kepuasan konsumen dalam pembelian produk atau jasa, mengingat kenyamanan pelanggan merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Selain itu, daya tarik wisata juga menjadi elemen penting yang memengaruhi kepuasan konsumen, khususnya pada destinasi Wisata Pantai Pasir Padi. Daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki karakteristik unik, keindahan, serta nilai keberagaman dari kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi objek kunjungan wisata (Firawan & Suryawan, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi minat dan keputusan berkunjung wisatawan. Faoziyah, Setiadi, dan Sucipto (2022) melalui pendekatan survei, ditemukan bahwa harga serta daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan ke destinasi Wisata Mangrove Pandasari. Sementara itu, Nurhomariyah dan Liliyan (2023) dalam penelitiannya di Umbul Ponggok, digunakan analisis regresi berganda yang menghasilkan kesimpulan bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, serta *word of mouth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan. Di sisi lain, Purwadinata dan Ambarwati meneliti potensi dan daya tarik Pantai Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa, yang menunjukkan bahwa destinasi tersebut memiliki potensi besar dengan keunggulan alam dan budaya lokal, namun pengembangannya masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, dan promosi.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Isaac dan Michael. Metode tersebut dirancang untuk menentukan ukuran sampel yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk pengetahuan mengenai jumlah populasi yang menjadi objek penelitian. (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Jumlah sampel yang ditentukan pada penelitian ini menggunakan data kunjungan wisatawan ke wisata Pantai Pasir Padi dalam kurun 1 tahun terakhir, yaitu tahun 2023 yang dilihat dari 12 bulan, dengan total jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 167.500 kunjungan. Dalam penelitian ini, digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan tabel isaac dan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pasir Padi, maka jumlah responden pada penelitian ini adalah 270 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah mengunjungi Pantai Pasir Padi. Data primer dikumpulkan melalui teknik kuesioner dan observasi lapangan. Kuesioner terdiri atas serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh responden, dimana jawaban yang diperoleh dianalisis menggunakan skala Likert. Sementara itu, observasi dilakukan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan (Poli, Lopian, & Loindong, 2023).

#### **Pendekatan Penelitian, Data dan Olah Data**

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel, menjelaskan objek studi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang diamati secara numerik (Nurhabiba, Misdalina, & Tanzimah, 2023). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Metode ini merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dalam analisisnya (Prasetyo & Helma, 2022). Data yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan kunjungan wisatawan di Pantai Pasir Padi.

**Tabel 1.** Operasional Variabel Penelitian.

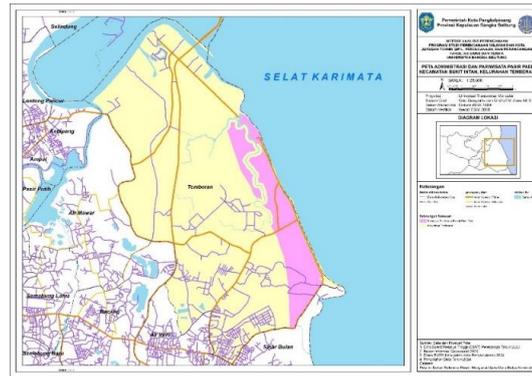
No	Indikator	Variabel	Sub Indikator	No. Item
1	Fasilitas	Akomodasi – Homestay (Variabel X1)	Kepuasan terhadap kualitas <i>homestay</i> di sekitar lokasi wisata	1
		Restoran, bar dan Cafe – Restoran Biru Laut, Pedagang Kaki Lima (Variabel X2)	Penilaian terhadap variasi dan kualitas makanan di restoran/café/bar/PKL	2
		Other Services – <i>Tourism Information Centre</i> (Variabel X3)	Kepuasan dalam pelayanan memperoleh informasi di <i>Tourism Information Centre</i>	3
		Keterjangkauan Harga (Variabel X4)	Kepuasan terhadap keterjangkauan harga tiket	4
2	Harga (X2)	Kesesuaian harga dengan kualitas produk (Variabel X5)	Bapenilaian Anda terhadap kesesuaian harga tiket dengan pengalaman dan fasilitas yang Anda dapatkan di objek wisata?	5
		Daya Saing Harga (Variabel X6)	Kepuasan terhadap harga tiket dengan fasilitas yang didapat	6
		Keindahan Alam (Variabel X7)	Kepuasan terhadap keindahan alam yang ditawarkan	7
3	Daya Tarik Wisata (X3)	Kegiatan yang biasa dilakukan (Variabel X8)	Penilaian variasi kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata	8
		Kebersihan di lokasi objek wisata (Variabel X9)	Kepuasan terhadap kebersihan di lokasi wisata	9
4	Kepuasan Wisatawan	Minat berkunjung kembali (Variabel Y)	Tingkat minat berkunjung kembali ke lokasi wisata	10

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Indikator pada penelitian ini terdiri dari Fasilitas Wisata, Harga, dan Daya Tarik Wisata yang masing-masing indikatornya terdiri dari 3 sub indikator dengan total variabel bebas sebanyak 9 variabel, serta 1 indikator yaitu kepuasan wisatawan sebagai variabel terikat yang digunakan adalah minat berkunjung kembali.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Pasir Padi, salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Pangkalpinang, berlokasi di Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan. Kelurahan Temberan memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.488 jiwa dengan luas wilayah mencapai 1.663,80 Ha. Adapun Pantai Pasir Padi yang berada di kawasan tersebut memiliki luas area sekitar 191,97 Ha.



**Gambar 1.** Peta Administrasi dan Pariwisata Pasir Padi Kecamatan Bukit Intan Kelurahan Temberan.

*Sumber: Hasil Olah Data, 2024*

Pantai Pasir Padi yang merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang menjadi kawasan strategis ini pada tahun 2023 memiliki jumlah kunjungan mencapai 167.500 kunjungan dalam kurun 12 bulan. Jumlah kunjungan wisatawan ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian, dampak sosial budaya, maupun pengembangan pariwisata. Untuk mendukung arah kebijakan dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Padi sebagai wisata primer, maka pemerintah perlu menyusun strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke pantai pasir padi.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan wisatawan dalam mengunjungi suatu wisata. Hal ini sangat dipengaruhi oleh rasa dan pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan pada saat mengunjungi suatu wisata sehingga wisatawan ingin kembali berkunjung.

### ***Descriptive Statistics***

*Output descriptive statistics* menunjukkan data variabel yang digunakan dalam metode regresi berganda.

**Tabel 2.** *Output Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berkunjung Kembali (Y)	3.36	.805	270
Kualitas Homestay (X1)	3.25	.722	270
Kualitas Restoran dan PKL (X2)	3.31	.732	270
Kualitas Pusat Layanan Informasi (X3)	3.26	.735	270
Keterjangkauan Harga Tiket (X4)	3.54	.856	270
Kesesuaian Harga Tiket dengan Kualitas Fasilitas (X5)	3.43	.863	270
Daya Saing Harga Tiket (X6)	3.44	.829	270
Keindahan Alam (X7)	3.52	.852	270
Kegiatan yang Biasa Dilakukan (X8)	3.36	.791	270
Kebersihan di Lokasi Wisata (X9)	3.23	.857	270

*Sumber: Hasil Olah Data, 2025*

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistics, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden. Minat berkunjung wisatawan tergolong cukup baik (mean = 3,36). Dari berbagai faktor yang dianalisis, keterjangkauan harga tiket (mean = 3,54) dan keindahan alam (mean = 3,52) menjadi aspek yang paling diapresiasi wisatawan, sedangkan kebersihan lokasi wisata mendapat nilai terendah (mean = 3,23), yang menandakan perlu adanya peningkatan pada aspek tersebut.

### Correlations

Output *Correlations* menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ( $p < 0,05$ ). Keindahan alam ( $r = 0,582$ ), kegiatan yang bisa dilakukan ( $r = 0,556$ ), dan kebersihan lokasi wisata ( $r = 0,570$ ) memiliki korelasi tertinggi dengan minat berkunjung. Kualitas pusat informasi menjadi variabel dengan korelasi paling rendah ( $r = 0,466$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik alam, kebersihan, dan aktivitas wisata merupakan aspek utama dalam menarik minat wisatawan.

### Model Summary

Output *Model Summary* memberikan informasi yang menggambarkan tingkat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3.** *Output Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.336	.656	
2	.659 <sup>b</sup>	.434	.430	.607	
3	.702 <sup>c</sup>	.493	.488	.576	
4	.721 <sup>d</sup>	.520	.513	.561	
5	.727 <sup>e</sup>	.528	.519	.558	1.936

a. Predictors: (Constant), Keindahan Alam

b. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket

c. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket, Kebersihan di Lokasi Wisata

d. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket, Kebersihan di Lokasi Wisata, Kualitas Homestay

e. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket, Kebersihan di Lokasi Wisata, Kualitas Homestay, Kualitas Restoran dan PKL

f. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis *summary*, Model 5 teridentifikasi sebagai model terbaik, dengan nilai R sebesar 0,727 dan R Square sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keindahan alam, keterjangkauan harga tiket, kebersihan lokasi, kualitas homestay, serta

kualitas restoran dan pedagang kaki lima secara simultan mampu menjelaskan 52,8% variasi minat kunjungan wisatawan. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,936 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model, sehingga model regresi tersebut dinilai layak dan stabil untuk digunakan dalam analisis.

### Anova

Uji ANOVA digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan mampu memprediksi variabel dependen Y (minat berkunjung) secara signifikan.

**Tabel 4.** Output ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.981	1	58.981	137.246	.000 <sup>b</sup>
	Residual	115.171	268	.430		
	Total	174.152	269			
2	Regression	75.614	2	37.807	102.443	.000 <sup>c</sup>
	Residual	98.538	267	.369		
	Total	174.152	269			
3	Regression	85.938	3	28.646	86.379	.000 <sup>d</sup>
	Residual	88.214	266	.332		
	Total	174.152	269			
4	Regression	90.633	4	22.658	71.893	.000 <sup>e</sup>
	Residual	83.519	265	.315		
	Total	174.152	269			
5	Regression	92.003	5	18.401	59.134	.000 <sup>f</sup>
	Residual	82.149	264	.311		
	Total	174.152	269			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

b. Predictors: (Constant), Keindahan Alam

c. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket

d. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket, Kebersihan di Lokasi Wisata

e. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket, Kebersihan di Lokasi Wisata, Kualitas Homestay

f. Predictors: (Constant), Keindahan Alam, Keterjangkauan Harga Tiket, Kebersihan di Lokasi Wisata, Kualitas Homestay, Kualitas Restoran dan PKL

*Sumber: Hasil Olah Data, 2025*

Hasil uji ANOVA mendukung temuan sebelumnya, di mana seluruh model menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung. Pada Model 1, variabel keindahan alam mencatatkan nilai F tertinggi sebesar 137,246, yang menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat wisatawan.

**Coefficients**

*Output Coefficients* atau koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel Minat Berkunjung.

**Tabel 5. Output Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.424	.170		8.379	.000		
Keindahan Alam	.549	.047	.582	11.715	.000	1.000	1.000
2 (Constant)	.759	.186		4.082	.000		
Keindahan Alam	.418	.048	.442	8.758	.000	.831	1.204
Keterjangkauan Harga Tiket	.319	.047	.339	6.713	.000	.831	1.204
3 (Constant)	.507	.182		2.785	.006		
Keindahan Alam	.288	.051	.305	5.665	.000	.657	1.522
Keterjangkauan Harga Tiket	.265	.046	.282	5.768	.000	.795	1.258
Kebersihan di Lokasi Wisata	.278	.050	.296	5.580	.000	.675	1.481
4 (Constant)	.219	.192		1.140	.255		
Keindahan Alam	.242	.051	.256	4.751	.000	.621	1.610
Keterjangkauan Harga Tiket	.225	.046	.239	4.884	.000	.754	1.327
Kebersihan di Lokasi Wisata	.246	.049	.262	4.993	.000	.656	1.524
Kualitas Homestay	.214	.055	.192	3.860	.000	.729	1.371
5 (Constant)	.141	.195		.724	.470		
Keindahan Alam	.223	.051	.236	4.321	.000	.601	1.665
Keterjangkauan Harga Tiket	.210	.046	.223	4.519	.000	.735	1.361
Kebersihan di Lokasi Wisata	.234	.049	.249	4.738	.000	.647	1.546
Kualitas Homestay	.151	.063	.136	2.407	.017	.562	1.778
Kualitas Restoran dan PKL	.135	.064	.123	2.098	.037	.522	1.915

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada output *coefficients*, terlihat bahwa setiap penambahan variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap minat berkunjung. Keindahan alam tetap menjadi faktor dengan pengaruh paling besar dan nilai Beta tertinggi di semua model. Meskipun pengaruh relatifnya menurun setelah penambahan variabel lain, keindahan alam tetap konsisten sebagai variabel utama. Semua variabel dalam Model 5 signifikan (Sig. < 0,05) dan tidak ditemukan masalah multikolinearitas, karena nilai VIF masih dalam batas wajar (maksimum 1,915).

### **Collinearity Diagnostics**

Output Collinearity Diagnostics digunakan untuk mengukur tingkat multikolinearitas antara variabel independen.

**Tabel 6.** *Output Collinearity Diagnostics*

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
			(Constant)	Keindahan Alam	Keterjangkauan Harga Tiket	Kebersihan di Lokasi Wisata	Kualitas Homestay	Kualitas Restoran dan PKL
1	1.972	1.000	.01	.01				
	.028	8.400	.99	.99				
2	2.941	1.000	.00	.01	.01			
	.032	9.528	.00	.71	.70			
3	3.907	1.000	1.00	.28	.29			
	.040	9.936	.08	.06	.44	.00		
4	4.878	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	
	.041	10.975	.07	.08	.24	.56	.05	
5	5.856	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	.042	11.858	.04	.09	.09	.59	.06	.03
	.034	13.056	.00	.00	.78	.00	.15	.09
	.026	14.904	.00	.88	.01	.40	.04	.01
	.025	15.416	.95	.02	.12	.00	.06	.08
	.017	18.561	.00	.01	.00	.00	.69	.78

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada tabel *collinearity diagnostics*, Model 1 menunjukkan struktur model paling stabil dengan Eigenvalue dan Condition Index dalam batas aman. Meskipun Model 5 adalah model terbaik dari sisi prediksi, Model 1 menunjukkan struktur yang paling bebas dari potensi multikolinearitas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata dipengaruhi secara signifikan oleh faktor keindahan alam, tingkat kebersihan, serta keterjangkauan harga tiket. Dari analisis regresi, model terbaik (Model 5) mampu menjelaskan 52,8% dari variasi minat berkunjung dengan melibatkan lima variabel utama yang terdiri dari keindahan alam (X7), keterjangkauan harga tiket (X4), kebersihan lokasi wisata (X9), kualitas homestay (X1), dan kualitas restoran/PKL (X2). Model ini terbukti stabil dan akurat tanpa masalah multikolinearitas atau outlier yang memengaruhi hasil.

Kelima faktor tersebut dapat menjadi acuan dalam pengembangan Pantai Pasir Padi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjaga keindahan alam, menjaga kualitas harga tiket yang dikenakan, menjaga kebersihan lokasi wisata, meningkatkan kualitas, pelayanan dan fasilitas di homestay, serta meningkatkan dan menjaga variasi makanan di restoran/PKL yang ada. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka pemerintah dapat menyusun strategi dan mengambil kebijakan yang baik sehingga pemerintah dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan meningkatkan kepuasan kunjungan yang dilihat berdasarkan minat berkunjung kembali ke Pantai Pasir Padi. Hal ini dikarenakan minat berkunjung kembali erat kaitannya dengan pengalaman positif selama kunjungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alnawati, D. E., Nurhidayah, & Novianto, A. S. (2023). Pengaruh daya tarik dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung ulang melalui kepuasan pengunjung (Studi kasus pada pengunjung wisata New Mitra Apel, Kota Batu). *e-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 234-245.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita Resmi Statistik Nomor 42/06/XXVII*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295-315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Eriyanto, Y. D. (2006). *Pengelolaan sumber air bersih secara partisipatif di Gunung Merbabu* (Tugas Akhir tidak diterbitkan). Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Faoziyah, F., Setiadi, R., & Sucipto, H. (2022). Pengaruh harga dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisata mangrove Pandasari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4801-4810. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.156>

- Firawan, I. N., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi daya tarik wisata air terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 92-95. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2016.v04.i02.p15>
- Halim, J. J. (2023). Pengaruh fasilitas dan harga terhadap kepuasan pengunjung (Studi kasus pada Camp Kobes). *Keizai*, 4(1), 44-51. <https://doi.org/10.56589/keizai.v4i1.306>
- Hidayah, & Nurdin. (2019). *Pemasaran destinasi wisata*. CV Alfabeta.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>
- Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan word of mouth terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Umbul Ponggok. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, 1, 342-355.
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan higher order thinking skill (HOTS) dalam pembelajaran berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 492-504. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405>
- Poli, P. Y., Lopian, S. J., & Loindong, S. S. (2023). Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Bukit Kasih Kanonang. *Jurnal EMBA*, 11(1), 821-832. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46555>
- Prasetyo, R. A., & Helma. (2022). Analisis regresi linear berganda untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 62-68. <https://doi.org/10.24036/unpjomath.v7i2.12777>
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142>
- Suhardi, Y., Zulkarnaini, Burda, A., Darmawan, A., & Klarisah, A. N. (2022). Pengaruh harga, kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 31(2), 31-41. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.718>
- Suharjono, G., R.M, N. B., & Nadiasa, M. (2014). Analisis faktor kinerja pengelolaan air bersih perdesaan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Spektran*, 28-35.
- Viola, & Ginting, N. (2022). Analisa teori kepuasan wisatawan terhadap objek wisata. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, 643-648.